

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling memiliki pengertian yang berbeda dan mengandung makna yang saling berkaian antara satu dengan yang lainnya. Pengertian Bimbingan dan Konseling tersebut akan diuraikan dari masing-masing arti, namun tidak dapat dijelaskan dengan pengertian yang satu. Pengertian bimbingan, berasal dari kata *guidance* dan konseling yang dahulunya disebut atau dikenal dengan penyuluhan, berasal dari kata *counseling*. Penggunaan istilah bimbingan dan pnyuluhan sebagai terjemahan dari kata *guidance* dan *counseling* ini dicetuskan oleh Tatang Mahmud, MA seorang pejabat Departemen Tenaga kerja Republik Indonesia pada tahun 1953. Sebagaimana yang dikemukakan oleh DR. Tohari Nusnamar:

Menurut riwayatnya, penggunaan istilah penyuluhan sebagai terjemahan *counseling*, sudah dimulai sejak tahun 1953 pencetusnya Tatang Mahmud, MA seorang pejabat di Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia. Pada tahun tersebut ia menyebarkan suatu edaran untuk meminta persetujuan kepada beberapa orang yang dipandang ahli, apakah istilah "*guidance and counseling*" dapat diterjemahkan kedalam bahasa indonesoa. Bimbingan dan penyuluhan pada waktu itu ternyata tidak ada yang menolaknya.⁸

⁸ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*,, hal. 1

Penjelasan dari kedua kata bimbingan (*guidance*) dan konseling (*counseling*), akan diuraikan sebagaimana pada paparan berikut ini :

a) Pengertian Bimbingan

Secara etimologi bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris, yakni “*guidance*”. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti: 1. Mengarahkan (*to direct*), 2. Memandu (*to pilot*), 3. Mengelola (*to manage*), 4. Menyetir (*to steer*). Yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu” sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan.

Sedangkan pengertian bimbingan menurut terminologi diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Menurut Dewa Ketut Sukardi

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenai dirinya sendiri mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan kehidupannya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.

2) Menurut I Jumhur dan Moh. Surya

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah hidupnya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya,

kemampuan untuk menerima dirinya , kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya, sesuai dengan dirinya atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dan bantuan itu diberikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidangnya.⁹

3) Menurut Dr. Rachman Natawidjaja

“Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial”.¹⁰

4) Menurut Bimo Walgito

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar

⁹L Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Guidance and Conseling*, (Bandung: CV.Ilm,1981), hal.28

¹⁰Hallen, *Bimbingan dan Konseling...*, hal 5

individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹¹

5) Menurut Elfi Muawanah bimbingan merupakan:

“Suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu atau siswa atau sekelompok siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri baik kemampuan. Kemampuan yang ia miliki serta kelemahan-kelemahan agar selanjutnya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya, mampu memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapi serta dapat memahami lingkungan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara tepat dan akhirnya dapat memperoleh kebahagiaan hidup”.¹²

6) Menurut J. Jones

Bimbingan adalah pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan penyesuaian dan pemecahan masalah.¹³

Dari berbagai pendapat diatas meskipun berbeda-beda dalam menyampaikan pendapatnya tetapi mempunyai persamaan arti dan

¹¹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyeluhan di Sekola*, (Andi Offset, Yogyakarta,1993), hal.4

¹²Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal 4

¹³Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 64

tujuannya. Bimbingan merupakan pertolongan, namun tidak semua pertolongan merupakan bimbingan. Misalnya: orang yang memberikan pertolongan kepada anak untuk dibangkitkan, hal ini bukanlah merupakan bimbingan, sebab bimbingan masih memerlukan sifat-sifat yang lain, misalnya: seorang guru yang memberikan bantuan jawaban muridnya pada waktu ujian, hal ini juga bukanlah merupakan bimbingan.

b) Pengertian Konseling

Adapun pengertian konseling dari segi terminology, menurut James F. Adams, konseling adalah: “suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang (*counselor*) membantu yang lain (*counselee*), supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan yang akan datang.¹⁴

Di samping itu istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling itu merupakan suatu kegiatan yang integral (utuh atau melengkapi). Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan diantara beberapa teknik lainnya. Bimbingan itu lebih luas dan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan.

Pengertian konseling menurut terminologi diantaranya sebagai berikut:

¹⁴M.Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Nulan Bintang,1976), hal.18.

- 1) Menurut James F Adams yang dikutip oleh I Djumhur dan Moh. Surya dikatakan bahwasanya:

Konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu di mana yang seorang (*counselor*) membantu yang lain (*counselee*), supaya ia dapat lebih memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapi pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.¹⁵

- 2) Menurut Bimo Walgio

Konseling atau penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu untuk mencapai kehidupannya.¹⁶

- 3) Menurut W.S. Winkel SJ

Konseling merupakan suatu saluran bagi pemberian bimbingan. Dalam rangka konseling diadakan diskusi atau pembicaraan antara seorang penyuluh (*counselor*) dengan satu orang (*individual counseling*) atau dengan beberapa orang sekaligus (*group counseling*)¹⁷

Dari pendapat diatas penulis memberikan kesimpulan bahwa konseling merupakan satu pertalian timbal balik antara individu dalam

¹⁵L. Djumhur dan Moh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Guidance and Conseling*, hal.29

¹⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah ...*, hal.5.

¹⁷Elfi Mu'awanah, *Bimbingan dan Konseling...*, hal 5

memecahkan masalah kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan hidupnya secara optimal. Jadi bimbingan menyangkut konseling dan sebaliknya konseling juga menyangkut bimbingan. Namun konseling disini diberikan secara kelompok seperti: bimbingan pada umumnya bagaimana cara belajar yang efisien dan dapat diberikan kepada seluruh kelas pada suatu waktu tertentu secara bersama-sama. Dari uraian-uraian dan teori-teori yang telah dikemukakan di atas maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan yang efektif yaitu sebagai berikut: bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus-menerus dalam perkembangan individual untuk mencapai kemampuan, pemahaman dan pengarahannya diri, penyesuaian diri serta pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan lingkungannya.

B. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat berhasil apabila mempunyai tujuan yang jelas yang akan dicapainya. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial belajar (akademik) dan karir.¹⁸

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah dapat di kelompokkan menjadi tiga, yaitu: tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan akhir.

a. Tujuan bimbingan dan konseling secara umum:

¹⁸Syamsyu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2005), hal 15

Secara umum bimbingan dan konseling mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan, yaitu tercapainya perkembangan kepribadian yang optimal dan harmonis di antara unsure-unsurnya yang meliputi fisik, mental, emosional, social, dan moral, bahkan spiritual (religious). Apabila kepribadian telah berkembang secara optimal dan harmonis maka peserta didik dapat dikatakan telah dewasa. Tujuan pendidikan adalah kedewasaan, sedangkan tujuan bimbingan adalah kemandirian. Dalam ilmu pendidikan orang dewasa adalah orang yang mampu mandiri. Orang yang sudah mandiri adalah orang yang sudah mampu bertanggung jawab.

b. Tujuan bimbingan dan konseling secara khusus :

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa dalam:

- 1) Memahami dirinya, baik kekuatannya maupun kelemahannya.
- 2) Menentukan pilihan-pilihan yang tepat sebab kesalahan dalam menentukan pilihan dapat menimbulkan masalah baru yang mungkin lebih buruk.
- 3) Bimbingan dan konseling juga bertujuan membantu siswa dalam mencari jalan keluar atau mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupannya, terutama kehidupan sekolah, baik yang menyangkut masalah belajar, masalah social, maupun masalah pribadi.
- 4) Hal yang penting diperlukan dalam kehidupan adalah penyesuaian diri. Bimbingan dan konseling berusaha memberikann pelayanan

kepada siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan alam, lingkungan sosial maupun lingkungan diri sendiri.

- 5) Di sekolah, bimbingan dan konseling di berikan agar siswa dapat mencapai prestasi yang optimal, khususnya prestasi belajar.

c. Tujuan akhir bimbingan dan konseling:

Tujuan akhir bimbingan dan konseling adalah agar siswa yang dibimbing dirinya sendiri (*self-guidance*).

Individu dipandang telah mampu membimbing dirinya sendiri apabila:

- 1) Telah mampu memahami diri (*self understanding*) baik memahami kekuatan-kekuatannya ataupun kelemahan-kelemahannya .
- 2) Menerima dirinya (*self acceptance*) dengan segala kelebihan dan kekurangannya.
- 3) Dapat mengarahkan diri (*self direction*) kepada tujuan mulia yang bermanfaat bagi kehidupannya.
- 4) Mengaktualisasikan potensi-potensi dirinya (*self actualization, self realization*) dengan cara-cara yang terpuji tanpa ada pihak-pihak yang merasa dirugikan.

Apabila seseorang sudah beradapada keadaan demikian maka itulah yang dikatakan *self-reliance*, yaitu orang yang sudah mampu berdiri diatas kaki sendiri, orang yang mampu bertanggung jawab, orang yang

sudah mandiri (*independence*).Kemandirian memungkinkan tercapainya kesejahteraan (*welfare*).Inilah tujuan akhir bimbingan dan konseling.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa tujuan Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu siswa agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses belajar mengajar, juga untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.

Bimbingan dan koseling sebagai bagian dari keseluruhan program di sekolah mempunyai tertentu sejalan dengan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Secara umum bimbingan bertujuan untuk membantu individu dalam mencapai tujuan yaitu:

1. Kebahagiaan hidup pribadi
2. Kehidupan yang efektif dan produktif
3. Kesanggupan hidup bersama orang lain
4. Keresasian antara cita-cita siswa dengan kemampuan yang dimiliki²⁰

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk mengembangkan potensi pada individu seoptimal mungkin, sesuai dengan kemampuan agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat.Dari keterangan diatas maka bisa disimpulkan bahwa tujuan konseling belajar sebagai berikut:Membantu siswa dalam menemukan cara-cara belajar yang efektif dan efisien, membantu siswa dalam

¹⁹Paimun, *Bimbingan dan Konseling* (Sari Perkuliahan), Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.hal.19-21

²⁰Singgi Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), hal 14

merencanakan jadwal pelajaran secara efektif, menunjukkan cara-cara mempelajari suatu materi pelajaran, menunjukkan cara-cara membaca buku yang baik, membantu siswa dalam mengatasi masalah kesulitan belajar yang sedang dialami, menunjukkan cara pemanfaatan perpustakaan secara tepat, menunjukkan cara mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian atau ulangan.

Dalam hadits Nabi dijelaskan, yang artinya sebagai berikut:

مُرُّ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ قَالَ إِذَا أَسْنَدَ النَّاسُ فَأَنْتَظِرُ السَّاعَةَ

“Rasulullah SAW bersabda: Apabila suatu perkara diserahkan (pengelolaannya) kepada orang bukan ahlinya. Tunggu sajalah saat kehancurannya (ketidak berhasilannya).”(HR.Bukhari).

Maksud dari hadits tersebut adalah orang yang memberikan bimbingan konseling harus ahli/ profesional dalam bidang bimbingan konseling, supaya mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Apabila kegiatan bimbingan konseling dilaksanakan oleh orang yang bukan ahlinya, maka tidak akan mencapai hasilnya.²¹

C. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling

²¹Husen Madhal, dkk., *Hadits BKI*, (Yogyakarta: Amanah,2008),hlm.152

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip di sini ialah hal-hal yang didapat dijadikan pegangan di dalam proses bimbingan dan penyuluhan. Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai pondasi atau landasan bag layanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan, baik di sekolah maupun di luar sekolah

Menurut Prayitno dan Erman Anti (1994: 220) “rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan dan penyelenggaraan pelayanan”.²²

Menurut Elfi Mu’awanah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar dapat melaksanakan pelayanan bimbingan dengan sebaik-baiknya, yaitu prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Hendaknya dalam memberikan layanan bimbingan individu (siswa) dianggap sebagai individu yang berkemampuan, termasuk kemampuan untuk memecahkan masalahnya.
- b. Siswa adalah individu yang berharga, sehingga tetap dihormati, mereka (siswa) tidak boleh diremehkan, direndahkan martabatnya, baik oleh sikap perbuatan, maupun kata-kata konselor. Konselor hendaknya menunjukkan sikap hormat kepada klien, menunjukkan perhatian agar klien tumbuh rasa percaya terhadap konselor. Perasaan pada proses bimbingan sangat diperlukan sekali. Dengan rasa percaya terhadap mengemukakan

²²Hallen, *Bimbingan dan Konseling...*, hal 63

masalahnya yang sedang dihadapi tidak menaruh perasaan ragu-ragu, curiga, takut, dan sebagainya.

- c. Siswa sebagai individu yang merupakan kebulatan. Tingkah lakunya diwarnai oleh keadaan fisik, psikis serta sosial dan latar belakang lainnya, demikian pula kelainan tingkah lakunya, sehingga dapat memberikan bimbingan dengan sebaik-baiknya.
- d. Siswa adalah merupakan makhluk unik, artinya siswa satu dengan yang lain terdapat perbedaan-perbedaan. Sehingga dengan demikian perlu sekali dipahami sifat-sifat masing-masing siswa.
- e. Keberhasilan layanan bimbingan di sekolah amat diperlukan oleh kesediaan serta kesadaran siswa itu sendiri. Tanpa ada kesadaran tersebut layanan bimbingan tidak akan berjalan. Oleh karena itu usaha-usaha paling awal dilakukan oleh seorang pembimbing di sekolah adalah menanamkan kesadaran akan pentingnya bimbingan bagi dirinya baru setelah itu diberi layanan bimbingan.²³

Dengan memahami prinsip di atas, seorang pembimbing dapat membina sikap positif dalam memberikan layanan kepada siswa. Karena dengan keberhasilan layanan yang diberikan seorang pembimbing, maka akan terbentuk karakter rasa percaya diri peserta didik terhadap mengemukakan masalahnya yang sedang dihadapi tidak menaruh perasaan ragu-ragu, curiga, takut, dan sebagainya.

²³Elfi Mu'awanah, *Bimbingan dan Konseling...*, hal 6-7

D. Fungsi Bimbingan Konseling

Sesuai dengan uraian sebelumnya bahwa bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan Konseling merupakan fungsi integral dalam proses belajar mengajar. Fungsi bimbingan Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah* adalah:

1. Fungsi Preventif (Pencegahan)

Fungsi pencegahan disini merupakan fungsi pencegahan terhadap timbulnya masalah dalam fungsi bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi sebagai pencegahan berupa program orientasi, program bimbingan karier, invesasi data dan sebagainya.

2. Fungsi Penyaluran

Agar para siswa yang dibimbing dapat berkembang secara optimal, siswa perlu dibantu mendapatkan kesempatan penyaluran pribadinya. Dalam fungsi penyaluran ini layanan yang dapat diberikan, misalnya memperoleh jurusan atau program yang tepat.

3. Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian dalam pelayanan bimbingan adalah membantu tercapainya penyesuaian antara pribadi siswa dan sekolah. Kegiatan dalam layanan fungsi ini berupa orientasi sekolah dan kegiatan-kegiatan kelompok.

4. Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan, penyaluran, dan penyesuaian telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan berperan. Bantuan bimbingan berusaha menghadapi masalah yang dihadapi siswa.

5. Fungsi Pengembangan

Fungsi ini bahwa layanan bimbingan dapat membantu para siswa dalam mengembangkan pribadinya secara terarah dan mantap. Dalam fungsi developmental ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian siswa dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.²⁴

Secara keseluruhan, jika semua fungsi-fungsi itu telah terlaksana dengan baik, dapatlah bahwa peserta didik akan mampu berkembang secara optimal pula. Keterpaduan semua fungsi tersebut akan sangat membantu perkembangan peserta didik.

²⁴Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995). Hal. 8-9.

E. Problema Kesulitan Belajar

a. Kesulitan Belajar

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan "kesulitan" untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*.

Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan istilah *learning differences* lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka digunakan istilah Kesulitan Belajar.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajarinya, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Kesulitan belajar dapat diartikan "kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran atau informasi yang diberikan".

b. Faktor-faktor yang menyebabkan Kesulitan Belajar

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu berikut ini:²⁵

a. Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:

- Faktor fisiolog

1. Karena sakit

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan tertinggal jauh dalam pelajarannya. Seorang petugas diagnostik harus memeriksa kesehatan murid-muridnya, barangkali sakitnya yang menyebabkan prestasinya rendah.

2. Karena faktor kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini, maka penerimaan dan respons pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi

²⁵Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, hal 78-79

bahan pelajaran melalui indranya. Perintah dari otak yang berlangsung kepada saraf motorik yang berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran/lukisan menjadi lemah juga. Karena itu, maka seorang guru atau petugas diagnostik harus meneliti kadar gizi makanan dari anak.

3. Sebab karena cacat tubuh

Cacat tubuh dibedakan atas :

- a. Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor.
- b. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tanganya dan kakinya.

Bagi golongan yang serius, maka harus masuk pendidikan khusus seperti SLB, bisu, tuli. Bagi golongan yang ringan, masih banyak mengikuti pendidikan umum, asal guru memperhatikan dan menempuh placement yang cepat. Misalnya; Bagi anak yang kurang mendengar, mereka ditempatkan pada deretan paling depan, agar suara guru masih keras didengar. Anak yang kurang pendengarannya di sebelah kiri harus duduk pada meja sebelah kiri, dan anak yang kurang pendengaran di sebelah kanan harus duduk pada meja sebelah kanan, agar telinga mereka dapat berfungsi dengan baik.

Dengan cara ini diharapkan mereka masih dapat mendengar suara-suara guru dan temannya.

b. Faktor psikologi

Apabila digolongkan dirinci faktor rohani itu meliputi:

1. Inteligensi

Anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Anak yang normal (90-110) dapat menamatkan SD tepat pada waktunya. Mereka yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, 140 ke atas tergolong genius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Jadi semakin tinggi IQ seseorang akan makin cerdas pula. Mereka yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental (*mentally defective*). Anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar. Mereka itu digolongkan atas debil, embisil, ediot.

2. Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin di bidang lain ketinggalan. Seseorang yang berbakat di bidang teknik tetapi di bidang olahraga lemah.

3. Minat

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya.

4. Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan nasib baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

5. Faktor kesehatan mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik. Demikian juga belajar yang selalu keras akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan merupakan faktor adanya kesehatan mental.

6. Tipe-tipe khusus seseorang belajar

Kita mengenal tipe-tipe belajar seorang anak. Ada tipe visual, motoris, dan campuran.

- Seseorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Sebaliknya merasa sulit apabila dihadapkan bahan-bahan dalam bentuk suara, atau gerakan.
- Anak yang bertipe auditif, mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah).
- Individu yang bertipe motorik, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara dan penglihatan.²⁶

b. Faktor esktern (faktor dari luar manusia) meliputi:

- Faktor-faktor non-sosial (kluarga)

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Faktor orang tua

- Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak

²⁶ Abu Ahmad & Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*,....., hal.79-85.

memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

- Hubungan orang tua dan anak

Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional insecurity. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan hal yang serupa. Kasih sayang orang tua dapat berupa:

- Apakah orang tua sering meluangkan waktunya untuk omong-omong bergurau dengan anak-anaknya.
- Biasakan orang tua membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya.
- Bimbingan dari orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya.
- Suasana rumah/keluarga

Suasana rumah yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan

selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar.

b. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi digolongkan dalam:

- Ekonomi yang kurang /miskin

Keadaan ini akan menimbulkan:

- Kurangnya alat-alat belajar.
- Kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua.
- Tidak mempunyai tempat belajar yang baik.

- Ekonomi yang berlebihan (kaya)

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, di mana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang.

c. Sekolah

Yang dimaksud sekolah, antara lain adalah:

- Guru

Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila:

- a. Guru tidak kualified, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya.
- b. Hubungan guru dengan murid tidak baik.

- c. Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.
- d. Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar.
- e. Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar, antara lain:
 - Metode mengajar yang mendasarkan diri pada latihan mekanis tidak didasarkan pada pengertian.
 - Guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat indranya berfungsi.
 - Metode mengajar yang menyebabkan murid pasif, sehingga anak tidak ada aktivitas.
 - Metode mengajar tidak menarik, kemungkinan materinya tinggi, atau tidak menguasai bahan.
 - Guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi.
- Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik, terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar. Misalnya,

mikroskop, gelas ukuran, teleskop, overhead proyektor, slide, dan lain-lain.

- Kondisi gedung

Terutama ditunjukkan pada ruang kelas/ruangan tempat belajar anak.

Ruangan harus memenuhi syarat kesehatan seperti:

- a. Ruang harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan.
- b. Dinding harus bersih, putih, tidak terlihat kotor.
- c. Lantai tidak becek, licin atau kotor.
- d. Keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian (pasar, bengkel, pabrik, dan lain-lain) sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajarnya.

- Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik, misalnya:

- a. Bahan-bahannya terlalu tinggi.
- b. Pembagian bahan tidak seimbang (kelas 1 banyak pelajaran dan kelas-kelas di atasnya sedikit pelajaran).
- c. Adanya pendataan materi. Hal-hal itu akan membawa kesulitan belajar bagi murid-murid. Sebaliknya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan membawa kesuksesan dalam belajar.

- Waktu sekolah dan disiplin kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Di samping itu, pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya murid-murid liar. Sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajiban dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih lagi gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam pelajaran.

- Faktor-faktor social

1. Faktor media massa dan lingkungan sosial

Faktor media massa meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Hal-hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa akan tugasnya belajar.

2. Lingkungan sosial teman bergaul.

- Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak.
- Lingkungan tetangga. Corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, minum arak, mengangur, pedagang, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah.

- Aktivitas dalam masyarakat. Terlalu banyak berorganisasi, kursus ini dan itu, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebab-sebab kesulitan belajar itu karena:

- a. Sebab-sebab individual, artinya tidak ada dua orang yang mengalami kesulitan belajar itu sama persis penyebabnya, walaupun jenis kesulitannya sama.
- b. Sebab-sebab yang kompleks, artinya seorang mengalami kesulitan belajar karena sebabnya bermacam-macam.

Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat di dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut dengan faktor internal. Dan faktor yang terdapat di luar diri peserta didik yang disebut dengan eksternal.

Faktor internal atau faktor yang terdapat di dalam diri peserta didik itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik.
2. Kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu.
3. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar.

4. Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi peserta didik pada waktu tertentu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar, misalnya: konflik yang dialaminya, kesedihan dan lain sebagainya.
5. Faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya.
6. Faktor hereditas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti buta warna, kidal, trepot, cacat tubuh dan lain sebagainya.

Adapun faktor yang terdapat di luar diri peserta didik (faktor eksteren) yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- a. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar peserta didik.
- b. Situasi dalam keluarga mendukung situasi belajar peserta didik, seperti rumah tangga yang kacau (*broken home*), kurangnya perhatian orang tua karena sibuk dengan pekerjaannya, kurangnya kemampuan orang tua dalam memberi pengarahan dan lain sebagainya.
- c. Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kegiatan belajar siswa, seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kurang memadai, gangguan kebudayaan, film, bacaan, permainan elektronik *play station* dan sebagainya.²⁷

Dari uraian diatas, kiranya dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa pada dasarnya ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan

²⁷Hellen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam...*, hal 130-132

belajar siswa, yakni faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri (faktor intern) dan faktor yang ada di luar diri siswa (faktor ekstern) baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar. Dengan mengetahui latar belakang kesulitan siswa, akan memberikan kemudahan bagi guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut, serta akan memberikan suatu pemahaman bahwa meskipun siswa itu memiliki kesulitan yang relatif sama, akan memiliki latar belakang yang berbeda. Dengan demikian bantuan yang diberikanpun akan cenderung berbeda pula.

F. Gejala Kesulitan Belajar

Menurut Moh. Surya, tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar antara lain:

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
4. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar.
5. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan.
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar.²⁸

Dari apa yang dikemukakan diatas dapat dipahami adanya beberapa manifestasi dari gejala kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik,

²⁸ <http://www.blogbarabai.com/2014/09/makalah-kesulitan-belajar.html>. 6/2/2016 jam 13.13

diharapkan para guru dapat memahami dan mengidentifikasi nama siswa yang mengalami kesulitan belajar dan mana pula yang tidak.

Sedangkan para guru dapat melakukan beberapa langkah sebagai diagnosis terhadap kesulitan belajar. Langkah-langkah tersebut antara lain:

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mereka mengikuti pelajaran.
- b. Memeriksa pendengaran dan penglihatan siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- c. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ikhwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.

Melalui diagnosis kesulitan belajar gejala-gejala yang menunjukkan adanya kesulitan dalam belajar diidentifikasi, dicari faktor-faktor yang menyebabkannya, dan diupayakan jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut.

G. Dampak Kesulitan Belajar

Dampak Kesulitan Belajar terhadap peserta didik, yaitu:

- a. Segi psikologik : masalah penggunaan bahasa lisan/tertulis dalam mendengarkan, berpikir, membaca, mengeja, matematik, penekanan pada reaksi, ketidak mampuan memahami dan mengungkapkan (bahasa reseptif dan ekspresif), kondisi motorik yang buruk, gerakan ceroboh sehingga mempengaruhi fungsi belajarnya.
- b. Segi sosial emosional : ketidak stabilan emosi dan impulsivitas yang ditandai seringnya terjadi perubahan yang menyolok dalam suasana hati

dan temperamen. impulsivitas ditunjukkan dengan kurang dapat mengontrol impuls-impuls. Pada anak tiba-tiba menyerang orang lain/benda tanpa ada provokasi sebelumnya atau tiba-tiba berdiam diri pada waktu yang tidak sepatasnya. Hiperaktif dikaitkan dengan kesukaran belajar disamping adanya kegelisahan, toleransi yang rendah terhadap frustrasi, agresif, persepsi sosial dan harapan interpersonal yang buruk serta perilaku yang tidak sesuai.

- c. Segi pendidikan : Kesulitan belajar prasekolah perlu segera ditangani karena dapat mempengaruhi masa selanjutnya atau disebut 'high risk' karena sulitnya mengidentifikasinya

Dari raian diatas biasanya anak dengan kesulitan belajar seringkali menuding dirinya sebagai anak yang lambat, berbeda dan keterbelakang. Mereka menjadi tegang, malu, rendah diri dan berperilaku nakal, agresif, impulsif atau bahkan menyendiri/menarik diri untuk menutupi kekurangan pada dirinya. Seringkali mereka tampak sulit berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, dan lebih mudah bagi mereka untuk bergaul dan bermain dengan anak-anak yang mempunyai usia lebih muda dari mereka. Hal ini menandakan terganggunya sistim harga diri anak. Kondisi ini merupakan sinyal bahwa anak membutuhkan pertolongan segera.

Penanganan dan Program Pendidikan Bagi Anak yang Mengalami Kesulitan Belajar

Penanganan berasal dari persepsi medis dan persepsi psikoedukasional:

- a. Ahli mengatakan bahwa kesukaran belajar karena kerusakan fungsi otak dapat dikurangi dengan obat misalnya megavitamin.
- b. Psikolog dan ahli yang lain mengatakan bahwa kesukaran belajar karena defisit keterampilan perseptual motorik, akan mencari bantuan yang dapat meningkatkan fungsi tersebut, dan jika karena kekurangan dibidang akademik dengan memodifikasi perilaku, latihan pengamatan dll.

Bentuk penanganan lain :

1. Remedial : Usaha perbaikan yang dilakukan pada fungsi belajar yang terhambat. Prosedurnya :
 - Analisis hasil diagnosis
 - Menentukan bidang yang perlu mendapat perbaikan
 - Menyusun program perbaikan
 - Melaksanakan program perbaikan
 - Menilai perbaikan belajar-mengajar
2. Tutoring : Bantuan yang diberikan langsung pada bidang studi terhambat pada siswa sekolah dengan tujuan mengejar ketertinggalan di kelas.
3. Kompensasi : Diberikan bila hambatan yang dimiliki berdampak negatif dalam proses pembentukan konsep dirinya. Misalnya anak yang mengalami hambatan auditif dapat digunakan saran belajar yang lain.

Dari uraian diatas diharapkan bagi para orang tua / guru agar lebih bijaksana lagi dalam menilai anak. Anak yang selalu mendapat nilai jelek bukan berarti ia bodoh tapi mungkin ada penyebab-penyebab lainnya. Nah

tugas orang tua / guru lah yang mencari tahu apa penyebab tersebut sehingga kita dapat membantu si anak.

H. Mengatasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan masalah yang cukup kompleks dan sering membuat orang tua bingung mencari penyelesaiannya. Kesulitan belajar banyak ditemukan pada anak usia sekolah. Pola belajar anak, memang di bentuk saat di sekolah dasar. Sesuai dengan masanya ia mengalami perkembangan mental dan pembentukan karakternya. Di masa kini anak tidak hanya belajar menghitung, membaca, atau menghafal pengetahuan umum, tapi juga belajar tentang tanggung jawab, skala nilai moral, skala nilai prioritas dalam kegiatannya. Masalah disiplin juga tidak kalah pentingnya. Anak-anak sejak kecil sudah harus ditanamkan disiplin.

Jika tidak sangat menentukan perkembangan karakter anak tersebut. Di dalam kebudayaan Bugis-Makassar ada istilah macanga-canga atau memandang enteng persoalan. Sering menunda-nunda jadwal belajar. Dalam menghadapi perilaku anak seperti ini, dalam artikel Ibu Anak disebutkan setidaknya ada tiga hal yang harus diperhatikan. Namun, sebelum memperhatikan hal tersebut, orang tua hendaknya tidak mudah jatuh iba sehingga mengambil alih tugas anak. Tentu dengan tujuan meringankan agar mereka bisa mengerjakan pekerjaan rumah. Sekali lagi orang tua tidak dianjurkan membantu anak dengan cara mengambil alih, tapi bagaimana

menuntun anak agar pekerjaan rumah dikerjakan sendiri dalam situasi menyenangkan.

1. Perhatikan Mood

Untuk mengenal mood anak, seorang ibu harus mengenal karakter dan kebiasaan belajar anak. Apakah anak belajar dengan senang hati atau dalam keadaan kesal. Jika belajar dalam suasana hati yang senang, maka apa yang akan dipelajari lebih cepat ditangkap. Bila saat belajar, ia merasa kesal, orang tua harus mencoba untuk mencari tahu penyebab munculnya rasa kesal itu. Apakah karena pelajaran yang sulit atau karena konsentrasi yang pecah.²⁹

2. Siapkan Ruang Belajar

Kesulitan belajar anak bisa juga karena tempat yang tersedia tidak memadai. Karena itu, coba sediakan tempat belajar untuk anak. Jika kesulitan itu muncul karena tidak tersedianya meja, maka ajaklah anak belajar di meja makan didampingi orang tuanya. Tentu sebelum belajar meja makan harus dibersihkan lebih dahulu. Selain itu, saat mengajari anak ini anda bisa melakukannya dengan menularkan cara belajar yang baik. Misalnya bercerita kepada anak tentang bagaimana dahulu ibunya menyelesaikan mata pelajaran yang dianggap sulit. Biasanya anak cepat

²⁹ Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Umum (SMU) Buku IV*, (Jakarta : IPBI, 1995) hal. 5

larut dengan cerita ibunya sehingga ia mencoba mencocok-cocokkan dengan apa yang dijalannya sekarang.³⁰

3. Komunikasi

Masa kecil kita, pelajaran yang disukai tergantung bagaimana cara guru itu mengajar. Tidak bisa dipungkiri perhatian terhadap mata pelajaran, tentu ada kaitan dengan cara guru mengajar di kelas.

Sempatkan juga waktu dan dengarkan anak-anak bercerita tentang bagaimana cara guru mereka mengajar di sekolah. Jika anak anda aktif maka banyak sekali cerita yang lahir termasuk bagaimana guru kelas memperhatikan baju, ikat rambut, dan sepatunya. Khusus soal komunikasi ini, biarkan anak-anak bercerita tentang gurunya. Sejak dini biasakan anak berperilaku sportif dan pandai menyampaikan pendapatnya.³¹

Langkah-langkah tindakan diagnosa menurut C. Ross dan Julian Stanley, langkah-langkah mendiagnosis kesulitan belajar ada tiga tahap, yaitu:

- 1) Langkah-langkah diagnosis yang meliputi aktifitas, berupa
 - i. Identifikasi kasus
 - ii. Lokalisasi jenis dan sifat kesulitan
 - iii. Menemukan faktor penyebab baik secara internal maupun eksternal

³⁰ *Ibid.*, 6.

³¹ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia, 1991) hal. 72.

- 2) Langkah prognosis yaitu suatu langkah untuk mengestimasi (mengukur), memperkirakan apakah kesulitan tersebut dapat dibantu atau tidak.
- 3) Langkah terapi yaitu langkah untuk menemukan berbagai alternative kemungkinan cara yang dapat ditempuh dalam rangka penyembuhan kesulitan tersebut yang kegiatannya meliputi antara lain pengajaran remedial, transfer atau referal. Sasaran dari kegiatan diagnosis pada dasarnya ditujukan untuk memahami karakteristik dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan.

Dari ketiga pola pendekatan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pokok prosedur dan teknik diagnosa kesulitan belajar adalah sebagai berikut :

- i. Mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar.

Adapun langkah-langkah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Menandai siswa dalam satu kelas atau dalam satu kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar baik bersifat umum maupun khusus dalam bidang studi. Meneliti nilai ulangan yang tercantum dalam "record academic" kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas atau dengan kriteria tingkat penguasaan minimal kompetensi yang dituntut. Menganalisis hasil ulangan dengan melihat sifat kesalahan yang dibuat. Melakukan observasi pada saat siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar

yaitu mengamati tingkah laku siswa dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu yang diberikan di dalam kelas, berusaha mengetahui kebiasaan dan cara belajar siswa di rumah melalui check list mendapatkan kesan atau pendapat dari guru lain terutama wali kelas/dan guru pembimbing.

- ii. Mengalokasikan letaknya kesulitan atau permasalahannya, dengan cara mendeteksi kesulitan belajar pada bidang studi tertentu. Dengan membandingkan angka nilai prestasi siswa yang bersangkutan dari bidang studi yang diikuti atau dengan angka nilai rata-rata dari setiap bidang studi. Atau dengan melakukan analisis terhadap catatan mengenai proses belajar. Hasil analisa empiris terhadap catatan keterlambatan penyelesaian tugas, ketidak hadiran, kurang aktifan dan kecenderungan berpartisipasi dalam belajar.
- iii. Melokalisasikan jenis faktor dan sifat yang menyebabkan mengalami berbagai kesulitan.
- iv. Memperkirakan alternatif pertolongan. Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya baik yang bersifat mencegah (preventif) maupun penyembuhan (kuratif).

Demikianlah prosedur dan teknik diagnosa kesulitan belajar, di atas dapat dipergunakan. Namun penerapannya dalam proses konseling bisa sangat bervariasi, bahkan ada beberapa pakar yang mempunyai pandangan yang bertolak belakang atau kontradiktif. Bahkan, menurut Carl Rogers, terapi atau pertolongan yang baik tidak membutuhkan

ketrampilan dan pengetahuan diagnosa. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Williamson, Ellis, Freud, dan Thorn yang menekankan bahwa diagnosa sebagai langkah yang perlu dipakai dalam pendekatan konseling, termasuk konseling yang menangani kesulitan dalam belajar. Bahkan ditekankan bahwa diagnosa merupakan bagian dari kegiatan konselor dalam proses konseling. Seyogyanya seorang pembimbing atau konselor perlu mengingat dan dapat bertindak bijaksana dalam mempertimbangkan kapan sebaiknya diagnosa dipergunakan atau tidak untuk menolong siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

Ada berbagai macam cara untuk mengidentifikasi siswa, di antaranya seorang konselor dapat menggunakan check list. Di samping penggunaan check list ini sangat efektif dan efisien terutama bila jumlah siswa banyak, check list ini bisa berfungsi sebagai alat pengayaan (screening device) untuk mengidentifikasi siswa yang perlu segera atau skala prioritas yang harus ditolong.

Sebab-sebab yang mungkin mengakibatkan timbulnya kesulitan belajar, dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

- a) Banyak sebab yang menimbulkan pola gejala yang sama. Seringkali gejala-gejala kesulitan belajar yang nampak pada seorang siswa disebabkan oleh faktor-faktor yang berbeda dengan yang lain yang memperlihatkan gejala yang sama.

- b) Banyak pola gejala yang ditimbulkan oleh sebab yang sama. Sebab yang nampak sama, dapat mengakibatkan gejala yang berbeda-beda bagi siswa yang berlainan perlu diperhatikan adanya kesesuaian antara sebab dengan kondisi tempat tinggal siswa.
- c) Sebab-sebab yang saling berkaitan dengan yang lain. Kesulitan yang menimbulkan reaksi dari orang-orang disekelilingnya atau yang menyebabkan dia bereaksi pada dirinya sendiri dengan cara yang selanjutnya, menyebabkan timbulnya kesulitan yang baru.³²

Proses pemecahan kesulitan belajar pada siswa yaitu dimulai dengan memperkirakan kemungkinan bantuan apakah siswa tersebut masih mungkin ditolong untuk mengatasi kesulitannya atau tidak, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa tertentu, dan dimana pertolongan itu dapat diberikan. Perlu dianalisis pula siapa yang dapat memberikan pertolongan dan bantuan, bagaimana cara menolong siswa yang efektif, dan siapa saja yang harus dilibatkan dalam proses konseling. Dalam proses pemberian bantuan, diperlukan bimbingan yang intensif dan berkelanjutan agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal dan menyesuaikan diri terhadap perkembangan pribadinya dan lingkungannya.

³² <http://www.tujuhtujuhtiga.com/73/index.php?name=News&file=article&sid=50>
Syarif Hidayat, (2004) Tes Diagnostic Atasi Siswa Sulit Belajar, Suplemen Teropong,
www.pikiranrakyat.com.5/15/2016 jam 13.00

Kemampuan yang harus dimiliki konselor berkaitan dengan perannya sebagai seorang konselor, tiap individu konselor harus memiliki kemampuan yang profesional yaitu mampu melakukan langkah-langkah :

1. Mengumpulkan data tentang siswa
2. Mengamati tingkah laku siswa
3. Mengenal siswa yang memerlukan bantuan khusus
4. Mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa untuk memperoleh keterangan dalam pendidikan anak.
5. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga yang terkait untuk membantu memecahkan masalah siswa
6. Membuat catatan pribadi siswa
7. Menyelenggarakan bimbingan kelompok ataupun individual
8. Bekerjasama dengan konselor yang lain dalam menyusun program bimbingan sekolah
9. meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Mengingat sedemikian pentingnya peranan dan tanggung jawab konselor, maka diperlukan dua persyaratan khusus bagi seorang konselor yaitu, memiliki gelar kesarjanaan dalam bidang psikologi dan mempunyai ciri-ciri dan kepribadian antara lain; dapat memahami orang lain secara objektif dan simpatik, mampu mengadakan kerjasama dengan orang lain dengan baik, memiliki kemampuan perspektif, memahami batas-batas kemampuan sendiri, mempunyai perhatian dan minat terhadap masalah pada siswa dan ada keinginan untuk membantu, dan harus memiliki sikap

yang bijak dan konsisten dalam mengambil keputusan. Dengan dimilikinya kecakapan dan persyaratan khusus seperti terurai di atas, seorang konselor diharapkan mampu membantu mengatasi dan memecahkan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Namun perlu diingat bahwa keberhasilan suatu konseling akan bisa maksimal apabila ada keterbukaan dan kepercayaan antara pihak klien dan konselor.

I. Hasil Penelitian Terdahulu

Secara umum telah banyak tulisan dan penelitian yang mirip dengan penelitian. Di bawah ini akan peneliti tampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Siti, Arofah. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi di MAN kota Blitar (Skripsi 2012), hasil penelitiannya:
 - a. Upaya yang dilakukan guru dengan senantiasa menumbuhkan akhlakul karimah dan selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Guru menumbuhkan dalam diri siswa untuk bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
 - b. Guru membimbing siswa berperilaku kearah yang sehat yang dapat membantu memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi siswa dalam menentukan

pemilihannya berinteraksi sosial yang baik, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.

2. Sulukur, Rosikhoh. Upaya Guru BK Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MAN 2 Tulungagung). (skripsi, 2010), hasil penelitiannya:

- a. Bentuk- bentuk kenakalan remaja di MAN 2 Tulungagung adalah membolos, berpakaian tidak pantas, kurang bersikap pada guru, datang terlambat, merokok, membuat keributan di kelas pada waktu ujian, tidak mengikuti KBM.
- b. Sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja di MAN 2 Tulungagung adalah Pengaruh keluarga yang kurang harmonis, karena iseng, mencari perhatian, pengaruh teman/ lingkungan pergaulan, suasana rumah yang kurang memperhatikan perkembangan anak, kurangnya pengawasan dari orang tua
- c. Upaya guru BK dalam menanggulangi kenakalan remaja di MAN 2 Tulungagung adalah:
 - Memberikan pengarahan dan penyadaran diri atas apa yang telah diperbuat siswa, agar mereka paham bahwa tersebut tidak memberikan manfaat dan dampak positif bagi dirinya.
 - Mengarahkan kepada siswa agar menggunakan waktu luang dengan perbuatan yang positif dengan cara mengikuti ekstrakurikuler yang telah disediakan sekolah.

- Mendengarkan keluhan-keluhan siswa dan bersama-sama mencari pemecahannya.
 - Bekerjasama dengan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa.
 - Alternatif terakhir, pemberian hukuman. Hukuman ditentukan oleh siswa itu sendiri.
3. Muhammad, Afifudin. Guru Profesional Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Siswa di MTsN Pulosari Ngunut Tulungagung. (skripsi, 2011), hasil penelitiannya:
- a. Bahwa peranan bimbingan dan penyuluhan dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa dengan bimbingan secara preventif (bersifat mencegah) di SMA Diponegoro Tulungagung Tahun Pelajaran 2008/2009 adalah cukup baik.
 - b. Bahwa peranan bimbingan dan penyuluhan dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa dengan bimbingan secara kuratif (bersifat menyembuhkan) di SMA Diponegoro Tulungagung Tahun Pelajaran 2008/2009 adalah cukup baik.
4. Putri Tunggal, Dewi. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Viii Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo Tahun Ajaran 2014/2015. (skripsi, 2014/2015), hasil penelitiannya:

- a. Jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas VIII dalam mengikuti mata pelajaran SKI adalah lupa, jenuh dan kurang konsentrasi.
- b. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan selingan humor dalam menyampaikan materi, memberikan motivasi kepada peserta didik motivasi ini dilakukan melalui 2 cara yaitu secara langsung dan tak langsung, secara langsung motivasi diberikan saat mengawali pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran sedangkan motivasi tak langsung diberikan melalui gambar-gambar, kata-kata yang ditempel di dinding Masjid, perpustakaan, dinding ruang guru, dan upaya terakhir yang digunakan adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi dan presentasi dan penugasan rumah (PR), dan program remedial.
- c. Faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII mata pelajaran SKI di MTsN Karangrejo adalah tersedianya sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif, dan adanya minat siswa sedangkan faktor yang menghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar di MTsN Karangrejo adalah alokasi waktu, anak belum menyadari kebutuhan belajar, pola asuh orang tua di rumah, dan rendahnya minat membaca siswa.
- d. Dampak upaya yang dilakukan guru terhadap hasil belajar siswa dalam aspek kognitif terjadi perubahan nilai siswa sedangkan dalam aspek afektif terjadi perubahan sikap siswa, siswa yang sebelumnya

tidak mau belajar menjadi belajar, siswa yang sebelumnya mengeluarkan bajunya kemudian memasukkan bajunya setelah adanya berbagai upaya yang telah dilakukan guru.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, tentunya peneliti mendapat kesempatan untuk mengadakan penelitian dan melengkapi temuan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu yaitu tentang bimbingan dan konseling. Disini penulis mengambil judul penelitian tentang “Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa di MTs. Assyafi’iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016” yang membahas tentang bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa, faktor-faktor kesulitan belajar siswa, dan peranan Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di MTs. Assyafi’iyah Gondang Tulungagung.

Dengan demikian, penelitian ini akan menambah dan melengkapi temuan ilmiah sebelumnya sebagai usaha guru terutama guru BK (bimbingan dan Konseling) memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi kesulitan belajar siswanya, sebab guru BK adalah sosok yang sangat dekat dengan siswa serta mampu memberikan motivasi-motivasi yang sangat membangun, dan mendengarkan semua permasalahan yang dihadapi siswa. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang berbeda.

Table: 2.1 **Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu**

Judul	Persamaan	Perbedaan
1. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi di MAN kota Blitar (Skripsi 2012)	1. Jenis Penelitian menggunakan penelitian kualitatif.	1. Lokasi penelitian yang berbeda. 2. Judul yang berbeda 3. Rumusan masalah yang di gunakan.
2. Upaya Guru BK Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MAN 2 Tulungagung)	1. Jenis Penelitian menggunakan penelitian kualitatif.	1. Lokasi penelitian yang berbeda. 2. Judul yang berbeda yaitu menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi 3. Rumusan masalah yang di gunakan.
3. Guru Profesional Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Siswa di MTsN Pulosari Ngunut Tulungagung	1. Sama-sama melakukan penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar. 2. Jenis Penelitian menggunakan penelitian	1. Lokasi penelitian yang berbeda. 2. Judul yang berbeda 3. Rumusan masalah yang di gunakan. 4. Menggunakan pendekatan lapangan

	kualitatif.	sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan pendekatan deskriptif.
4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Viii Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo Tahun Ajaran 2014/2015	1. Jenis Penelitian menggunakan penelitian kualitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian yang berbeda. 2. Judul yang berbeda 3. Rumusan masalah yang di gunakan. 4. Jenis mata pelajaran yang akan diteliti, jika skripsi ini di fokuskan pada mata pelajaran SKI, penelitian yang saya lakukan mata pelajaran umum.

J. Kerangka Berfikir

Manusia merupakan makhluk yang mulia. Dikatakan seperti itu karena manusia memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan maka ia harus belajar.

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan. Kadang-kadang di temukan banyak masalah yang dihadapi siswa, seperti masalah kesulitan belajar yang merupakan inti dalam proses pendidikan dan apabila tidak dapat ditangani dapat mengganggu

pencapaian tujuan pendidikan. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kesulitan-kesulitan dalam belajar di sekolah itu banyak dan beragam, di antaranya: (1) faktor intern siswa adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa, (2) faktor ekstern siswa adalah hal-hal atau keadaan yang muncul dari luar diri siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, siswa membutuhkan seseorang yang mampu membantu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya sehingga kegiatan pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Siswa membutuhkan suasana batin yang tenang agar dapat belajar dan meraih prestasi yang baik, maka agar kondisi ini dapat terwujud diperlukan peran serta tenaga bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang ia hadapi.